

Pengaruh Locus of Control, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Stefanus Febrianto Triano Alat, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 24 Desember 2024

Revised: 19 Februari 2025

Accepted : 11 Maret 2025

KEYWORDS

Locus of Control; Financial Attitude;
Financial Planning; Financial
Management Behavior

CORRESPONDENSI

Nama : Stefanus Febrianto Triano Alat

Email : stefanusalat@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of locus of control, financial attitudes, and financial planning on students' financial management behavior. Effective financial management is crucial for students as they transition toward financial independence. A quantitative approach was employed, utilizing a survey method with purposive sampling. The sample consisted of 91 students from the Management Study Program at the Faculty of Economics, Sarjanawiyata Tamansiswa University, enrolled between 2021 and 2024. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 3.0. The results indicate that locus of control has a positive and significant impact on financial management behavior, meaning that students with a higher level of financial control exhibit better financial management practices. Similarly, financial attitudes positively influence financial management behavior, suggesting that a more responsible financial mindset leads to improved financial decisions. Furthermore, financial planning significantly affects financial management behavior, emphasizing that structured financial planning enhances students' ability to manage their finances effectively.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pendorong perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa dianggap sebagai cerminan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka menjadi indikator utama keberhasilan transformasi ekonomi, sosial, dan budaya. Satu di antara tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah rendahnya kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memantau keuangan sehari-hari (Rokhayati et al., 2022). Menurut penelitian *Markplus Insight Netizen Survey*, remaja berusia 16 hingga 25 tahun, termasuk mahasiswa dengan pendapatan bulanan kurang dari 2 juta rupiah, cenderung mengeluarkan uang lebih banyak daripada yang diperoleh. Pola pengeluaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak muda di Indonesia mengalokasikan uang mereka untuk kebutuhan seperti pakaian, hiburan, komunikasi, transportasi, dan konsumsi harian (Marketeers, 2016). Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan sehat dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta dapat mengendalikan keuangannya dengan baik. Manajemen finansial yang efektif akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyusun rencana keuangan, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjangnya.

Pengimplementasian langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Rokhayati et al., 2022)

Laporan *Financial Fitness Index* 2022 menyebutkan bahwa 42% generasi muda Indonesia meyakini bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan akan mendukung keberhasilan finansial di masa mendatang. Namun, ada kesenjangan antara keyakinan tersebut dan tindakan nyata yang dilakukan. Data mengungkapkan bahwa 80% generasi muda tidak membuat catatan anggaran, sementara hanya 26% yang mempunyai dana darurat. Di samping itu, hanya 9% dari mereka yang sudah mempunyai produk investasi semisal saham, reksa dana, atau tabungan berjangka. Lebih lanjut, hanya 17% yang mempunyai sumber pendapatan pasif, 8% yang konsisten mengikuti anggaran, dan 22% yang benar-benar memahami produk investasi yang mereka gunakan (Ocbc, 2022).

Sama halnya dengan mahasiswa, dimana mereka masih memiliki kepribadian yang labil sehingga mudah menerima hal-hal baru dan mudah terpengaruh oleh kerasnya hidup. Kebanyakan mahasiswa mengutamakan keinginannya dibandingkan kebutuhan yang ingin dipenuhi, sehingga berujung pada konsumerisme. Jika praktik ini dilakukan secara berlebihan, maka bisa menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari (Aida & Rochmawati, 2022). Sebagian besar mahasiswa merasa nyaman membelanjakan uang sesuai kebutuhan. Bahkan, mereka cenderung lebih memilih menggunakan uang secara bebas untuk memuaskan keinginannya tanpa mempertimbangkan akibat jangka panjangnya, termasuk aspek finansial (Anggraini et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat membantu mahasiswa membuat rencana untuk jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat membawa kesejahteraan ekonomi bagi dirinya (Rokhayati et al., 2022). Dari hasil pengamatan Pulungan & Febriaty (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa, meskipun memiliki potensi yang besar, masih perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola keuangan secara bijak, membangun relasi social yang positif, serta beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman.

Locus of control merupakan tindakan seseorang dari sudut pandang pengendalian diri untuk bertindak etis dan menghindari akibat negatif di kemudian hari. *Locus of control* merupakan sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah akibat perbuatannya sendiri. *Locus of control* berkaitan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Hasil penelitian Anggraini et al. (2022) *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang tepat juga akan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Sedangkan hasil penelitian dari Biya & Asandimitra (2020), membuktikan bahwa *locus of control* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya *locus of control* keyakinan akan kendali bukanlah alasan seseorang menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan mengelola keuangan dan kurangnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan.

Sikap keuangan membantu individu menentukan pola pikir dan perilakunya baik mengenai pengelolaan keuangan, penganggaran, maupun pengambilan keputusan. Seseorang yang berpikiran finansial dapat dikenali dari bagaimana kepribadiannya

menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depannya (Anggraini et al., 2022). Penelitian sebelumnya mengenai sikap keuangan yang dilakukan oleh Budiono (2020) menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aida & Rochmawati (2022), menyatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pola pikir keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Syaliha et al. (2022) Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan responden mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi keuangan yang ada.

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup masa depan yang sukses dan bahagia melalui pengelolaan keuangan. Tanpa perencanaan keuangan, kehidupan sebagian besar orang yang sudah sulit akan menjadi semakin sulit. Penderitaan yang lebih besar dapat dihindari melalui perencanaan keuangan yang baik dan tepat sasaran (Sobaya & Hidayanto, 2014). Perencanaan keuangan juga membantu mahasiswa mengelola uang sehari-hari dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menabung untuk masa depan. Selain itu, perencanaan keuangan yang cermat juga dapat membantu mahasiswa menghindari ketergantungan pada hutang dan pinjaman (Marini et al., 2024). Hubungan perencanaan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan Yousida et al. (2022), dan Anggraini & Cholid, (2022), menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Prima, (2024) menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang telah dibuat tidak sejalan dengan perilaku sehari-hari seseorang.

Teori kognitif sosial yang digagas oleh Albert Bandura (1977), sebagaimana dijelaskan oleh Atikah & Kurniawan (2021), berfokus pada pemahaman bahwa baik mekanisme kognitif ataupun sosial adalah inti dalam memahami emosi, motivasi, dan perilaku seseorang. Teori ini menekankan pada konsep *human agency*, yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi tindakannya sendiri. Elemen penting dalam gagasan ini ialah pembentukan *self-efficacy*. Elemen bukan sekadar berkaitan dengan pemahaman tentang apa yang mesti dilaksanakan, tetapi juga dengan keterampilan dan keyakinan diri dalam kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau kinerja yang diinginkan.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Julian Rotter (1996), seperti yang dijelaskan oleh Atikah & Kurniawan (2021), mengemukakan empat gagasan dasar, yakni potensi harapan, tindakan, nilai penguatan, dan keadaan psikologis. Dalam teori ini, gagasan penguatan ditempatkan sebagai inti, dengan keyakinan bahwa proses belajar individu bisa membantu mereka mengembangkan harapan mengenai bagaimana mereka memandang sebuah *reward*, baik yang bersifat positif maupun negatif, sebagai konsekuensi dari perilaku mereka.

Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi bagaimana LoC, sikap finansial, dan perencanaan keuangan atas perilaku pengelolaan finansial yang dilakukan mahasiswa

fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ditinjau dari latar belakang, observasi awal, dan riset sebelumnya. Dengan alasan ini, peneliti membuat judul “Pengaruh *locus of control*, sikap keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)”. Pada penelitian ini rumusan masalahnya ialah: (1) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?; (2) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?; (3) Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

Literature Review

Locus of control

Locus of control (henceforth: LoC) mereferensikan cara individu mengendalikan diri dalam menentukan keputusan yang etis dan meminimalisir dampak negatif di masa mendatang. Konsep ini menggambarkan keyakinan seseorang bahwa segala hal yang terjadi padanya merupakan hasil dari tindakan yang telah ia lakukan. LoC juga berkenaan dengan sikap profesional dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Temuan riset Anggraini et al., (2022) LoC memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Individu dengan taraf pengendalian diri yang tepat juga akan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Sedangkan hasil penelitian dari Biya & Asandimitra, (2020), membuktikan bahwa LoC tidaklah memberikan dampak atas perilaku pengelolaan keuangan. Dalam pandangan Kholilah & Iramania (2013), terdapat dua indikator utama dari LoC: (1) *Internal LoC*, di mana seseorang yang mempunyai LoC internal mempunyai kecenderungan untuk percaya bahwa keterampilan, kompetensi, dan usaha mereka sendiri lebih berperan dalam menentukan hasil yang didapatkan dalam kehidupan. (2) *External LoC*, di sisi lain, individu dengan LoC eksternal mempunyai kecenderungan berpikir bahwa hidup dipengaruhi oleh kekuatan luar, sebagai misal takdir, nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain yang lebih berkuasa.

Sikap keuangan

Sikap keuangan turut memengaruhi perilaku pengelolaan finansial. Sikap keuangan merujuk kepada kondisi pikiran, opini, atau penilaian mengenai keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap keuangan membantu individu menentukan pola pikir dan perilakunya baik mengenai pengelolaan keuangan, penganggaran, maupun penentuan keputusan. Riset yang dikerjakan oleh Budiono (2020) mengungkapkan bahwa sikap keuangan memberikan dampak atas perilaku dalam mengelola keuangan. Temuan ini konsisten dengan temuan Aida & Rochmawati, (2022), yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan. Makin baik pandangan seseorang terkait keuangan, makin baik pula manajemen finansialnya. Namun, temuan ini kontras dengan riset Syaliha et al., (2022), yang membuktikan bahwa sikap finansial tidaklah memengaruhi tindakan seseorang dalam pengelolaan finansial.

Pemicunya ialah karena adanya perbedaan pandangan responden dalam menghadapi situasi keuangan yang mereka hadapi.

Mien & Thao (2015) menjelaskan indikator sikap keuangan meliputi: (1) *Power-prestige*, yang merujuk pada penggunaan uang untuk memengaruhi orang lain atau memberikan kesan tertentu, serta sebagai simbol kesuksesan. (2) *Distrus*, yaitu faktor yang menjadikan individu sensitif atas harga yang mesti dikeluarkan guna memperoleh barang ataupun jasa. (3) *Anxiety*, yaitu faktor yang memandang uang selaku sumber kecemasan. (4) *Retention-time*, yang berkenaan dengan faktor penyimpanan uang guna keperluan di masa mendatang.

Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan pribadi harus dilakukan dengan serius sejak awal, karena kesalahan dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan kerugian besar dan sulit untuk diperbaiki di masa depan. Tanpa perencanaan yang matang, pencapaian tujuan keuangan akan terhambat (Yushita, 2017). Perencanaan keuangan adalah langkah untuk meraih tujuan hidup yang sukses dan bahagia di masa depan melalui pengelolaan keuangan yang bijak. Tanpa perencanaan yang baik, hidup banyak orang yang sudah menghadapi kesulitan akan semakin berat. Namun, penderitaan yang lebih besar bisa dihindari dengan perencanaan keuangan yang tepat dan efektif (Sobaya & Hidayanto, 2014). Perencanaan keuangan juga membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran sehari-hari, memenuhi kebutuhan, dan menyisihkan uang untuk masa depan. Selain itu, perencanaan yang baik juga memungkinkan mahasiswa untuk menghindari ketergantungan pada utang dan pinjaman (Marini, 2024).

Hubungan antara perencanaan finansial dan perilaku manajemen finansial didukung oleh sejumlah penelitian. Menurut (Anggraini & Cholid, 2022), perencanaan keuangan memberikan dampak positif atas perilaku manajemen finansial. Akan tetapi, Prima, (2024) berpendapat bahwa perencanaan keuangan justru memberikan dampak negatif kepada perilaku manajemen finansial. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat tidak selalu sesuai dengan perilaku keuangan sehari-hari seseorang. Dalam pandangan Dorimulu (2003), indikator perencanaan keuangan meliputi: (1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi. (2) Ketidakmampuan untuk mengatasi masalah hidup atau kondisi yang buruk. (3) Kemampuan dalam mengelola keuangan sehari-hari. (4) Memiliki kendali terbatas atas situasi yang terjadi. (5) Kemampuan untuk membuat keputusan terkait masalah keuangan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk kepada bidang yang membicarakan cara individu mengelola keuangan menurut kebiasaannya. Ilmu ini juga mengulas tentang pengambilan keputusan rasional terkait dengan masalah keuangan (Syahputra, 2018). Menurut Mustika et al., (2022), perilaku pengelolaan finansial berasal dari cara seseorang memenuhi keperluan hidup selaras dengan pemasukan yang dimilikinya. Dengan

demikian, seseorang perlu berhati-hati dalam mengelola uang yang ada supaya bisa menggunakannya secara bijaksana.

Kholilah & Iramania (2013) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam manajemen finansial mencakup beberapa tahapan seperti merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan sumber daya finansial setiap hari. Mereka juga mengemukakan beberapa indikator tindakan manajemen keuangan pada mahasiswa, yakni: (1) *Consumption*, yang mencakup pengeluaran mahasiswa untuk beragam barang ataupun layanan. Perilaku manajemen uang mahasiswa bisa ditinjau dari cara mereka berkonsumsi, sebagai misal barang apa yang mereka beli dan motif dari pembelian itu sendiri. (2) *Cash-flow management*, yang merujuk kepada indikator pokok untuk menilai kesehatan finansial dan kesanggupan individu dalam memenuhi kebutuhan serta biaya hidupnya. *Cash-flow management* yang baik melibatkan keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran. (3) *Expenditure* (Pengeluaran), yang merujuk pada kebiasaan atau aktivitas mahasiswa dalam menggunakan dana setiap bulan.

Metode

Riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merujuk kepada pendekatan yang dilandasi kepada filosofi positivisme dan didayagunakan dalam melakukan analisis populasi ataupun sampel tertentu. Populasi dalam studi ini mencakup mahasiswa aktif Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2021-2024 yang berjumlah 1.052 mahasiswa, dan sampel yang diambil sebanyak 91 mahasiswa. Guna menetapkan banyaknya sampel dari populasi tersebut, digunakan formulasi *Slovin* dalam proses pengambilan sampel. Dalam konteks riset ini, teknik samplingnya ialah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai metodologinya. Peneliti menghimpun data dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden via *Google Form*. Responden yang dipilih memiliki karakteristik sebagai mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2021-2024, yang mendapatkan uang saku penuh dari orang tua, memiliki usaha sendiri atau bekerja paruh waktu, serta pernah terlibat dalam organisasi atau kegiatan terkait keuangan, seperti *webinar*. Populasi dalam riset ini sejumlah 1.052 mahasiswa, dengan sampel yang diambil sejumlah 91 responden, dan tingkat kesalahan yang ditoleransi sejumlah 10% (0,1).

Uji Validitas

Bagi Ghozali (2018), pengujian validitas didayagunakan dalam mengevaluasi sejauh mana angket penelitian dapat dianggap valid. Kuesioner yang efektif dapat memperjelas setiap pertanyaan dengan cara membandingkan koefisien korelasi hitung (r) dengan nilai kritis (r tabel) pada derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n merupakan besaran sampel. Kriteria untuk menguji validitas sampel adalah: (1) Manakala nilai r hitung melebihi atau setara dengan r tabel, maka instrumen ataupun item pertanyaannya dinilai valid karena memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total; (2) Manakala nilai

r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen ataupun item pertanyaannya tidak berkolerasi signifikan dengan skor total dan dianggap tidak valid.

Uji Realibilitas

Budiastuti & Bandur (2022) menerangkan bahwa pengujian reliabilitas adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen pengukuran bila dilakukan berulang kali. Reliabilitas adalah kemampuan suatu instrumen pengukuran untuk menunjukkan stabil atau tidaknya suatu indikator penelitian. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui dua metode, yakni: (1) *Cronbach's Alpha*, yang difungsikan dalam mengevaluasi batas minimal nilai reliabilitas sebuah konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. (2) *Composite reliability*, yang didayagunakan dalam menakar nilai sebenarnya dari reliabilitas sebuah konstruk. *Composite reliability* dianggap lebih baik dalam melakukan estimasi konsistensi internal konstruk. Aturan umum untuk *composite reliability* adalah nilai $> 0,7$.

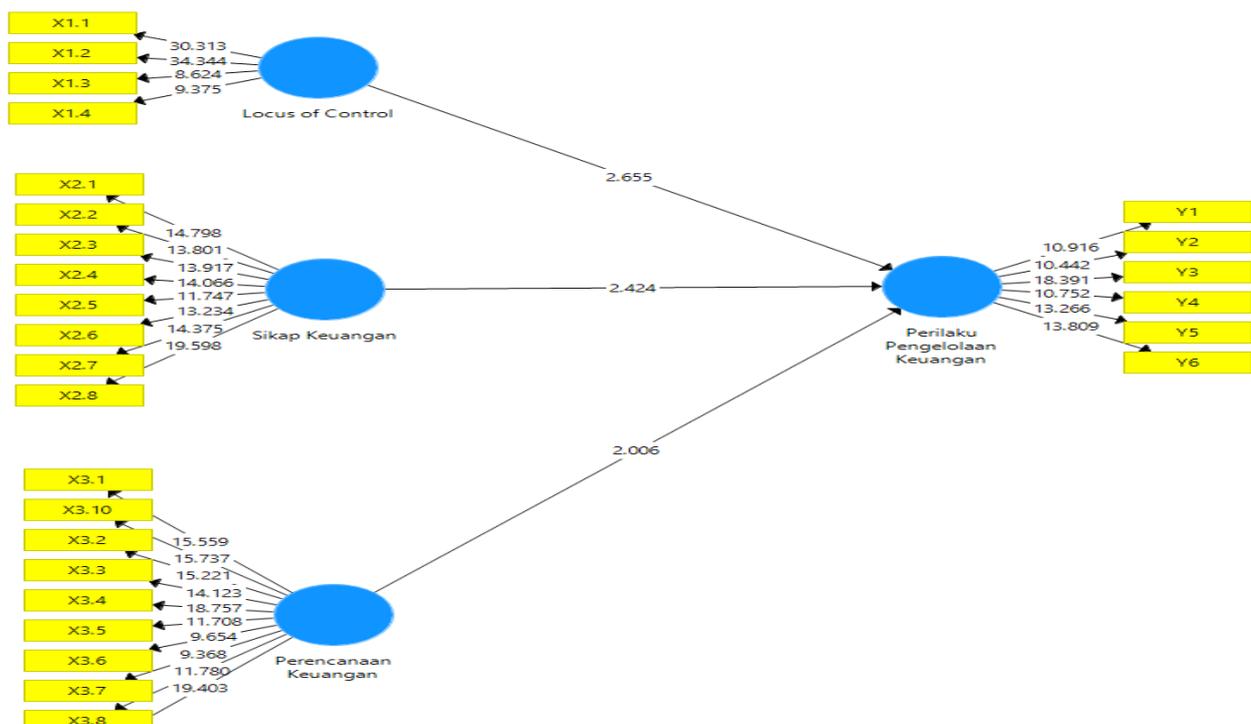
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui validitas konvergen dengan memeriksa nilai faktor pemuatan (*loading factor*) dan validitas diskriminan dengan menilai nilai *cros-loading*.

Gambar 1. Outer Loading



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Indikator dinilai selaras dengan validitas konvergen dan mempunyai taraf validitas yang tinggi manakala nilai *outer loadings* melebihi 0,7. Hasil pengujian *outer model* validitas konvergen dengan mendayagunakan faktor pemuatan tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrument menggunakan *Loading Faktor*

	<i>Locus of Control</i>	Perencanaan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan
X1.1	0,881			
X1.2	0,881			
X1.3	0,704			
X1.4	0,751			
X2.1				0,86
X2.2				0,831
X2.3				0,842
X2.4				0,844
X2.5				0,798
X2.6				0,807
X2.7				0,844
X2.8				0,868
X3.1		0,835		
X3.10		0,855		
X3.2		0,834		
X3.3		0,821		
X3.4		0,875		
X3.5		0,789		
X3.6		0,774		
X3.7		0,762		
X3.8		0,81		
X3.9		0,891		
Y1			0,785	
Y2			0,768	
Y3			0,872	
Y4			0,796	
Y5			0,803	
Y6			0,802	

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan muatan (*loading*) yang melebihi 0,7. Melalui fakta ini, bisa ditarik simpulan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Reliabilitas merujuk kepada kemampuan suatu instrumen pengukuran untuk menunjukkan stabil atau tidaknya suatu indikator penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* dengan

mengidentifikasi nilai *Average Variance Extracted (AVE)* melebihi 0,5, *Cronbach's Alpha* melampaui 0,7, *Composite Reliability* melampaui 0,7. Temuan ini tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Locus of Control</i>	0,820	0,837	0,882	0,653
Perencanaan Keuangan	0,948	0,950	0,955	0,682
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,891	0,893	0,917	0,648
Sikap Keuangan	0,939	0,940	0,949	0,701

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* dilangsungkan demi menganalisis dan menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Penilaian model menggunakan PLS dapat dilakukan dengan mengamati nilai R Square dan Koefisien jalur pada masing-masing variabel laten dependen. Hasil perhitungan nilai r^2 dalam riset ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,909	0,906

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dampak LoC, sikap keuangan dan perencanaan keuangan atas perilaku manajemen finansial memberikan nilai 0,909, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan bisa dideskripsikan oleh variabelitas pengaruh LoC, sikap keuangan dan perencanaan keuangan adalah sebesar 90,9%.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien jalur menunjukkan hasil dari nilai variabel LoC mempunyai arah yang positif sejumlah 0,193, hasil nilai sikap keuangan mempunyai arah yang positif sejumlah 0,454, dan hasil nilai perencanaan finansial mempunyai arah yang positif sejumlah 0,342.

Tabel 4. Koefisien Jalur

	<i>Locus of Control</i>	Perencanaan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan
<i>Locus of Control</i>			0,193	
Perencanaan Keuangan			0,342	

Perilaku Pengelolaan Keuangan				
Sikap Keuangan			0,454	

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Pengujian Hipotesis

Proses bootstrapping menghasilkan nilai t-statistik atas tiap-tiap jalur korelasi yang dianalisis guna melakukan pengujian hipotesis. Nilai t-statistik yang didapatkan selanjutnya diperbandingkan dengan nilai t-tabel. Dalam riset dengan taraf kepercayaan 95%, taraf kesalahannya (α) ialah 5% atau 0,05, sehingga nilai t-tabel yang digunakan ialah 1,96. Manakala t-statistik melebihi t-tabel ($t\text{-statistik} < 1,96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila t-statistik sama dengan atau melampaui t-tabel ($t\text{-statistik} \geq 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Locus of Control -> Perilaku Pengelolaan Keuangan</i>	0,193	0,192	0,076	2,536	0,012
<i>Perencanaan Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan</i>	0,342	0,361	0,167	2,046	0,041
<i>Sikap Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan</i>	0,454	0,436	0,183	2,480	0,013

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

H1: Pengaruh LoC terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan riset ini menunjukkan bahwa LoC memberikan dampak yang substansial atas perilaku pengelolaan finansial. Hasil analisis dengan metode *bootstrapping*, diperoleh nilai t-statistik sejumlah 2,536, yang melampaui t-tabel ($2,536 > 1,96$), serta *p-value* sejumlah 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Temuan ini menandakan bahwa seseorang dengan LoC yang lebih internal cenderung memiliki perilaku pengelolaan finansial yang lebih baik, dan sebaliknya. Oleh sebab itu, hipotesis pertama dalam riset ini dapat **Diterima**.

H2: Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan analisis dengan metode *bootstrapping* membuktikan bahwa sikap keuangan memberikan dampak secara substansial atas perilaku pengelolaan keuangan. Ini terlihat dari t-statistik sejumlah 2,480, yang melampaui t-tabel ($2,480 > 1,96$), serta *p-value* 0,013

yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan perilaku pengelolaan finansial yang lebih baik. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam riset ini **Diterima**.

H3: Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan analisis dengan mengimplementasikan metode *bootstrapping* memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan berdampak substansial atas perilaku pengelolaan keuangan. Ini tercermin dari t-statistik sejumlah 2,046, yang melebihi t-tabel ($2,046 > 1,96$), serta *p-value* sejumlah 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang melakukan perencanaan keuangan dengan baik cenderung mempunyai perilaku pengelolaan finansial yang lebih efektif. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dalam riset ini dapat **Diterima**.

Pembahasan

LoC terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan metode *bootstrapping* pada tabel 5 memperlihatkan bahwa *LoC* memberikan dampak langsung atas perilaku pengelolaan finansial. Kesimpulan ini diperkuat dengan nilai t-statistik sejumlah 2,536, yang melebihi t-tabel ($2,536 > 1,96$), serta *p-value* sejumlah 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Fakta ini mempertegas bahwa *LoC* memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Selain itu, nilai signifikan *LoC* pada tabel uji koefisien jalur adalah 0,193. Karena nilai tersebut mendekati angka 1, maka bisa ditarik simpulan bahwa variabel *LoC* (X1) secara substansial memengaruhi perilaku pengelolaan finansial (Y).

Temuan ini selaras dengan hasil riset sebelumnya oleh [Anggraini et al., \(2022\)](#), dan [Budiono \(2020\)](#), yang membuktikan bahwa *LoC* memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Secara umum, individu bisa memiliki dua kecenderungan *LoC*, yakni *internal LoC* (mengandalkan kendali dari dalam diri sendiri) atau *external LoC* (mengandalkan kendali dari faktor eksternal). Kemampuan untuk menyelesaikan masalah pribadi, ketahanan terhadap pengaruh lingkungan, tingkat inisiatif yang tinggi, rasa percaya diri, serta pengendalian diri yang kuat dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku pengelolaan finansial, khususnya pada mahasiswa.

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan analisis menggunakan metode *bootstrapping* pada tabel 5 memperlihatkan bahwa sikap keuangan memberikan dampak langsung atas perilaku pengelolaan finansial. Fakta ini diperkuat dengan nilai t-statistik sejumlah 2,480, yang melampaui t-tabel ($2,480 > 1,96$), serta *p-value* sejumlah 0,013, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa sikap keuangan berdampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Di sisi lain, nilai signifikan sikap keuangan pada tabel uji koefisien jalur adalah 0,454. Karena nilai tersebut mendekati angka 1, bisa ditarik simpulan bahwa variabel sikap keuangan (X2) secara substansial memengaruhi perilaku pengelolaan finansial (Y).

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari [Anggraini et al., \(2022\)](#), [Budiono \(2020\)](#), yang menyebutkan bahwa sikap keuangan memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Hasil riset ini ditarik simpulan bahwa sikap keuangan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan finansial pada mahasiswa yang diteliti. Temuan ini membuktikan bahwa makin positif sikap keuangan mahasiswa, makin baik pula perilaku mereka dalam melakukan pengelolaan finansial.

Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan metode *bootstrapping* pada tabel 5 memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan memberikan dampak langsung atas perilaku pengelolaan finansial. Temuan ini didukung oleh nilai t-statistik sejumlah 2,046, yang melampaui t-tabel ($2,046 > 1,96$), dan *p-value* sejumlah 0,041, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa perencanaan keuangan memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Selain itu, nilai signifikan pada tabel uji koefisien jalur adalah 0,342. Karena nilai ini mendekati angka 1, bisa ditarik simpulan bahwa variabel perencanaan keuangan (X3) secara substansial memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Riset ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya oleh [Marini, \(2024\)](#) yang menyimpulkan bahwa perencanaan finansial memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan finansial pada mahasiswa yang diteliti. Riset ini mengungkapkan bahwa semakin efektif perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, semakin baik pula kecakapan mereka dalam melakukan pengelolaan finansial.

Kesimpulan

Riset ini ditujukan guna memperoleh bukti empiris mengenai dampak *LoC*, sikap keuangan, dan perencanaan finansial atas perilaku pengelolaan finansial mahasiswa, yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Mengacu kepada pembahasan yang dimaksud, bisa ditarik simpulan bahwa: (1) *LoC* memberikan dampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Dengan perkataan lain, makin tinggi taraf *LoC*, maka makin baik pula perilaku pengelolaan finansial yang ditunjukkan; (2) Sikap keuangan juga berdampak positif atas perilaku pengelolaan finansial. Dengan kata lain, makin baik sikap keuangan, maka makin baik pula perilaku pengelolaan finansial; (3) Perencanaan keuangan berperan positif dalam memengaruhi perilaku pengelolaan finansial. Sehingga, makin baik perencanaan finansial, makin meningkat pula perilaku pengelolaan finansial.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam memperhatikan latar belakang responden serta jumlah variabel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mempertimbangkan latar belakang responden. Selain itu, penambahan variabel yang relevan dengan pengelolaan keuangan juga dapat dilakukan untuk memperkaya hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Biya, E., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Pengaruh Parental Income, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial. *October*, 1105–1118. <https://www.researchgate.net/publication/347442757>
- Budiastuti, Dyah, A. B. (2022). Validitas dan Reliabilitas penelitian. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol.8(1), 284–295.
- Dorimulu, P. (2003). *Indikator perencanaan keuangan*. 4, 12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kholilah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Marini, P. L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kualitas pembelajaran keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *07(02)*, 201–211.
- Marketeers. (2016). *Orang Indonesia Tak Miliki Tujuan Keuangan yang Jelas*. 26 Februari. <https://www.marketeers.com/orang-indonesia-tak-miliki-tujuan-keuangan-yang-jelas/>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social*

Sciences (AP15Vietnam Conference), 10(5), 1–16.

- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Novia, Ayu N., Berlianti, N., Rahmi Anasril, A., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i1.4799>
- Ocbc. (2022). 78% Anak Muda Nyatakan Tak Paham Produk Investasi, Bank OCBC NISP Ajak Generasi Mudatle. 15 Agustus. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2022/08/16/ffi-2022>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prima, T. P. (2024). *No Tit Pengaruh Financial Literacy, Financial Planning, dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman)*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50759>
- Rokhayati, I., Hasruti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 803–813.
- Sobaya, S., & Hidayanto, M. F. (2014). *Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta*. 115–128.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/eproceeding/article/view/785>
- Syahputra, M. N. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.* Universitas Sumatera. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/20>
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v3.i1.p52-71>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>